

**PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI
TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surakarta dan Yogyakarta)



NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memenuhi Gelar

Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh:

NURLAELA RAMADHANI

B 200110137

JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2015

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertandatangan di bawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul:

“PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDITOR DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta)”

Yang ditulis oleh

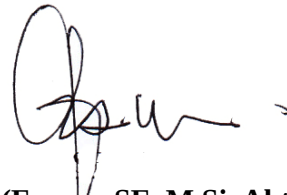
NURLAELA RAMADHANI

B 200 110 137

Penandatanganan berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, 30 Juli 2015

Pembimbing



(Fauzan SE, M.Si, Akt)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis secara empiris mengenai pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dan menganalisis secara empiris mengenai pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit yang dimoderasi oleh etika auditor khususnya pada internal auditor yang bekerja pada KAP di Kota Surakarta dan Yogyakarta.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Kota Surakarta dan Yogyakarta dengan menggunakan metode *purposive sampling*, maka diperoleh 49 auditor sebagai sampel penelitian. Metode analisis data menggunakan Analisis Regresi Berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Kompetensi Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini ditunjukkan dari nilai t_{hitung} (2,845) lebih besar daripada t_{tabel} (2,021) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,007 < \alpha = 0,05$. (2) Independensi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hal ini ditunjukkan dari nilai t_{hitung} (-3,483) lebih besar daripada t_{tabel} (-2,021) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,001 < \alpha = 0,05$. (3) Interaksi Kompetensi dan Etika auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini ditunjukkan dari nilai t_{hitung} (-2,541) lebih besar daripada t_{tabel} (-2,021) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,015 < \alpha = 0,05$. (4) Interaksi Independensi dan Etika Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini ditunjukkan dari nilai t_{hitung} (3,276) lebih besar daripada t_{tabel} (2,021) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,002 < \alpha = 0,05$.

Kata kunci : Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Etika Auditor dan Kualitas Audit

PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik memiliki peranan penting dalam melakukan audit laporan keuangan dalam suatu organisasi dan merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Mulyadi dan Puradireja, 1998) dalam (Kharismatuti, 2012). Profesi akuntan publik bertanggungjawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga informasi tersebut dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat.

Namun tidak semua auditor dapat melakukan tugasnya dengan baik, dan masih ada beberapa akuntan publik yang melakukan kesalahan. Sebagai contoh, terdapat kasus keuangan dan manajerial perusahaan publik yang tidak bisa terdeteksi oleh akuntan publik yang menyebabkan perusahaan didenda oleh Bapepam (Winarto, 2002) dalam (Sari, 2011). Guna menunjang profesionalismenya, auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit.

Banyaknya kasus perusahaan yang "jatuh" karena kegagalan bisnis yang dikaitkan dengan kegagalan auditor, mengancam kredibilitas laporan keuangan. Ancaman ini selanjutnya mempengaruhi persepsi masyarakat, khususnya pemakai laporan keuangan atas kualitas audit. Kualitas audit ini penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Menurut FASB terdapat dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan adalah relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*) (Singgih dan Bawono, 2010) dalam (Tjun, 2012). Sedangkan pihak yang bertugas untuk membuat laporan keuangan dalam perusahaan (agen) cenderung berusaha untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik sesuai dengan harapan para

pengguna laporan keuangan, dibanding menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan reliabel, dengan tujuan para pengguna laporan keuangan akan merasa puas dengan kinerja agen. Hal tersebut diakibatkan adanya perbedaan kepentingan antara kedua pihak tersebut. Disinilah peran pihak ketiga yang independen yaitu auditor, yang bertugas memeriksa kebenaran dari laporan keuangan yang telah dibuat oleh *agen* untuk diberikan kepada pengguna laporan keuangan. Sehingga, informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan menjadi lebih relevan dan reliabel untuk digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan keuangan.

Dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus (Kompetensi) di bidangnya. Kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, simposium. Adapun kompetensi menurut De Angelo (1981) dalam Tjun (2012) dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yakni kompetensi dari sudut pandang auditor individual, kompetensi dari sudut pandang audit tim dan kompetensi dari sudut pandang Kantor Akuntan Publik (KAP).

Independensi menurut Mulyadi (2002:26) dalam Elya Wati (2010) dapat diartikan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Independensi berarti auditor tidak mudah dipengaruhi, karena dia melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan umum. Auditor tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Auditor berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada pemerintah, namun juga kepada lembaga perwakilan dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan auditor. Independensi APIP pada konteks pemerintah daerah, posisi APIP ditempatkan secara tepat sehingga bebas dari intervensi, dan memperoleh dukungan yang memadai dari pimpinan organisasi sehingga dapat bekerja sama dengan auditi dan melaksanakan pekerjaan dengan

leluasa. Meskipun demikian, APIP harus membina hubungan kerja yang baik dengan auditi terutama dalam saling memahami diantara peranan masing-masing lembaga (PER/05/M.PAN/03/2008).

Dalam menjalankan profesinya seorang akuntan publik di Indonesia diatur oleh satu kode etik dengan nama Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia (Primaraharjo, 2011). Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia merupakan tatanan etika dan prinsip moral yang memberikan pedoman kepada akuntan publik untuk berhubungan dengan klien, sesama anggota profesi dan juga masyarakat. Selain itu kode etik akuntan publik merupakan alat atau sarana untuk memberikan keyakinan kepada klien, pemakai laporan keuangan atau masyarakat pada umumnya tentang kualitas atau mutu jasa yang diberikan, karena melalui serangkaian pertimbangan etis sebagaimana diatur dalam kode etik profesi.

Akuntan Publik juga mempunyai kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis tertinggi mereka kepada organisasi dimana mereka bernaung, profesi mereka, masyarakat dan diri mereka sendiri dimana auditor mempunyai tanggungjawab menjadi kompeten dan untuk menjaga integritas serta objektivitas mereka. Secara umum etika didefinisikan sebagai nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh suatu golongan tertentu atau individu. Payamta (2002) dalam Alim, dkk (2007) menyatakan bahwa berdasarkan “Pedoman Etika” IFAC, syarat-syarat etika seorang auditor sebaiknya didasarkan pada prinsip-prinsip dasar yang mengatur tindakan/perilaku seorang akuntan dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Prinsip tersebut adalah (1) integritas, (2) obyektifitas, (3) independen, (4) kepercayaan, (5) standar-standar teknis, (6) kemampuan profesional, dan (7) perilaku etika.

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Alim, dkk (2007) yang merupakan gabungan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Deis dan Giroux (1992), Maryani dan Ludigdo (2001), Widagdo *et al.* (2002), Wooten (2003) dan Mayangsari (2003). Dimana populasi dalam penelitian Alim dkk (2007) dilakukan pada seluruh auditor yang bekerja pada KAP di Jawa Timur. Sedangkan penelitian

yang dilakukan oleh peneliti mengambil populasi pada auditor yang bekerja pada KAP di kota Surakarta dan Yogyakarta.

Hasil penelitian Alim, dkk (2007) menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, artinya bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik. Sedangkan interaksi kompetensi dan etika tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Variabel kompetensi diketahui nilai t_{hitung} (2,845) lebih besar daripada t_{tabel} (2,021) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,007 < \alpha = 0,05$. Oleh karena itu, H1 diterima, artinya kompetensi mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini kompetensi mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik. Kompetensi tersebut terdiri dari dua dimensi yaitu pengalaman dan pengetahuan. Auditor sebagai penentu pelaksanaan tugas audit memang harus senantiasa meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki agar penerapan pengetahuan dapat maksimal dalam praktiknya. Penerapan pengetahuan yang maksimal tentunya akan sejalan dengan semakin bertambahnya pengalaman yang dimiliki. Berarti penelitian ini konsisten dengan penelitian Alim dkk (2007), Ardini (2010), Sari (2011), Perdany (2012), Aprianti (2010), Efendy (2010), Kharismatuti (2012).

2. Independensi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Variabel independensi diketahui nilai t_{hitung} (-3,483) lebih kecil daripada t_{tabel} (-2,021) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,001 < \alpha = 0,05$. Oleh karena itu, H2 diterima, artinya independensi mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini independensi mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Auditor harus memiliki kemampuan

mengumpulkan setiap informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan audit dimana hal tersebut harus didukung dengan sikap independen. Tidak dapat dipungkiri bahwa sikap independen merupakan hal yang melekat pada diri auditor, sehingga independen seperti telah menjadi syarat mutlak yang harus dimiliki. Akan tetapi dengan adanya sikap independensi yang terlalu berlebihan atau segala sesuatu yang dikerjakannya sendiri tanpa mau menerima pendapat dari orang lain bisa menimbulkan kesalahan yang mengakibatkan kualitas audit itu menjadi tidak maksimal. Berarti penelitian ini konsisten dengan penelitian Alim dkk (2007), Ardini (2010), Badjuri (2011), Kadhafi (2014), Sari (2011), Pratistha (2014), Aprianti (2010), Kharismatuti (2012). Namun tidak konsisten dengan penelitian Perdany (2012), Efendy (2010).

3. Interaksi Kompetensi dan Etika auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Variabel interaksi kompetensi dan etika auditor diketahui nilai t_{hitung} (-2,541) lebih kecil daripada t_{tabel} (-2,021) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,015 < \alpha = 0,05$. Oleh karena itu H3 diterima, artinya interaksi kompetensi dan etika auditor mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini interaksi kompetensi dan etika auditor mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas audit, yang berarti bahwa ada hubungan yang negatif antara interaksi kompetensi dan etika auditor terhadap kualitas audit. Meskipun kompetensi merupakan hal yang penting untuk dimiliki seorang auditor, namun dengan tingkat kompetensi yang tidak terlalu tinggi, selama auditor tersebut tetap bekerja dengan memperhatikan etika profesional yang mengikatnya, auditor tetap dapat menghasilkan kualitas audit yang sama baiknya, bahkan lebih baik dibanding auditor yang memiliki tingkat kompetensi yang sangat tinggi saja. Berarti penelitian ini konsisten dengan penelitian Aprianti (2010), Kharismatuti (2012). Namun tidak konsisten dengan penelitian Alim dkk (2007).

4. Interaksi Independensi dan Etika Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Variabel interaksi independensi dan etika auditor diketahui nilai t_{hitung} (3,276) lebih besar daripada t_{tabel} (2,021) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,002 < \alpha = 0,05$. Oleh karena itu H4 diterima, artinya interaksi independensi dan etika auditor mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini interaksi independensi dan etika auditor mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan auditor yang memiliki sikap independensi yang baik atau bebas dari pengaruh orang lain serta diimbangi dengan etika-etika atau perilaku auditor itu sendiri secara baik, maka akan lebih meningkatkan hasil dari kualitas audit yang dijalankan atau dikerjakan oleh auditor tersebut. Berarti penelitian ini konsisten dengan penelitian Alim dkk (2007), Aprianti (2010), Kharismatuti (2012).

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris mengenai pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit serta menganalisis secara empiris mengenai pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit yang dimoderasi oleh etika auditor khususnya pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik wilayah Surakarta dan Yogyakarta. Responden penelitian ini berjumlah 49 auditor yang bekerja di 5 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Surakarta dan Yogyakarta. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hal ini ditunjukkan dari nilai t_{hitung} (2,845) lebih besar daripada t_{tabel} (2,021) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,007 < \alpha = 0,05$. Oleh karena itu H₁ terdukung secara statistik.
2. Independensi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hal ini ditunjukkan dari nilai t_{hitung} (-3,483) lebih besar daripada t_{tabel} (-2,021) atau

dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,001 < \alpha = 0,05$. Oleh karena itu H_2 terdukung secara statistik.

3. Interaksi Kompetensi dan Etika auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hal ini ditunjukkan dari nilai t_{hitung} (-2,541) lebih besar daripada t_{tabel} (-2,021) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,015 < \alpha = 0,05$. Oleh karena itu H_3 terdukung secara statistik.
4. Interaksi Independensi dan Etika Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hal ini ditunjukkan dari nilai t_{hitung} (3,276) lebih besar daripada t_{tabel} (2,021) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,002 < \alpha = 0,05$. Oleh karena itu H_4 terdukung secara statistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti, Deva. 2010. *"Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Keahlian Profesional terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Selatan)"*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Akuntansi UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Ardini, Lilis. 2010. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi terhadap Kualitas Audit". *Majalah Ekonomi Tahun XX*, No. 3
- Efendi, Taufik, Muh. 2010. *"Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Gorontalo)"*. Tesis. Universitas Diponegoro Semarang.
- Harjanto, Atta Putra. 2014. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas, Akuntabilitas dan Integritas terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi". Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNDIP. Semarang.
- Indah, Siti Nurmawar. 2010. *"Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor KAP di Semarang)"*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kharismatuti, Norma. 2012. *"Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Internal Auditor BPKP DKI Jakarta)"*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Perdany, Annisa dan Sri Suranta. 2012. *"Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit Investigatif pada Kantor Perwakilan BPK-RI Yogyakarta"*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.
- Sari, Nungky Nuralita. 2011. *"Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan Etika terhadap Kualitas Audit"*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.

Sukriah, Ika. Akram dan Biana Adha Inapty.2009."*Pengaruh Pengalaman Kerja, , Objektivitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*".SNA XII.

Trisnaningsih, Sri. 2007. "*Independensi Auditor dan Komitmen Organisasi sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor*". SNA X Makasar. AMKP-2